

# PENGARUH RISIKO KREDIT DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Salmah Said  
Fadel Muhammad H

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36, Samata-Gowa  
[salmahsaid@uin-alauddin.ac.id](mailto:salmahsaid@uin-alauddin.ac.id)  
[fadelmuhammad11@gmail.com](mailto:fadelmuhammad11@gmail.com)

## ABSTRACK

As intermediary institutions, banks play an important role as agents of trust, agents of services and agents of development in supporting the economic development of a country. Thus, banks should always be in a healthy condition, safe and stable, specifically in terms of liquidity and profitability. This study was conducted to examine the effect of credit risk (Non-Performing Loans-NPL) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) on the profitability (Return on Assets-ROA) public banks listed in Indonesian Capital Market (IDX). Data analysis technique used is financial ratio analysis and linear regression.

The results of this study indicate that NPL has a negative and significant impact on ROA, CAR has no effect on ROA. Furthermore, both NPL and CAR have simultaneously influence on ROA. The findings also show that the NPL reflects the credit/loan risk, which means the higher this ratio the worse the loan quality of the banks. Moreover, the constant increase of CAR has no significant contribution on increasing the earnings.

## ABSTRAK

Sebagai salah satu lembaga *intermediaries*, perbankan berperan penting sebagai *agent of trust*, *agent of services*, dan *agent of development* dalam mendukung perkembangan perekonomian suatu negara. Untuk itu, setiap negara berupaya agar perbankan selalu berada dalam kondisi yang sehat, aman dan stabil, terutama dari sisi likuiditas dan profitabilitasnya. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan BUMN. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, variabel CAR tidak memberikan pengaruh terhadap ROA dan kedua variabel NPL dan CAR berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap ROA. NPL mencerminkan risiko kredit, implikasinya bahwa semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank. Jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Selain itu, CAR bank menunjukkan peningkatan yang cenderung konstan, sehingga tidak memberikan kontribusi yang tinggi terhadap peningkatan laba.

Kata Kunci: *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Asset (ROA)*, bank BUMN.

## PENDAHULUAN

Perekonomian secara keseluruhan akan memperoleh manfaat dari keberadaan suatu bank secara efektif dan efisien. Hal ini merupakan fungsi intermediasi bank sebagai penyalur dana dari unit-unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana kepada unit-unit yang kekurangan dana.<sup>1</sup> Jadi, bank sebagai lembaga intermediasi berperan penting dalam mobilisasi dana-dana masyarakat untuk diputar sebagai salah satu sumber pembiayaan utama bagi dunia usaha, baik untuk investasi maupun produksi, dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, bank juga memberikan pelayanan dalam lalu lintas sistem pembayaran sehingga kegiatan ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Dengan sistem pembayaran yang efisien, aman dan lancar, maka perekonomian dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya, bank juga berfungsi sebagai media dalam mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan bank sentral karena kebijakan moneter sendiri bertujuan untuk menjaga stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi. Manfaatnya yang begitu penting bagi perekonomian, maka setiap negara berupaya agar perbankan selalu berada dalam kondisi yang sehat, aman dan stabil.

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia. Dari laporan ini akan terbaca kondisi bank yang sesungguhnya termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki. Selanjutnya, juga akan

---

<sup>1</sup> Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Lihat pula Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 3.

tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut.<sup>2</sup>

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek *capital* (permodalan) meliputi CAR, aspek *assets* meliputi NPL, aspek *earnings* meliputi ROA dan BOPO, aspek likuiditas meliputi LDR. Aspek-aspek tersebut kemudian dinilai dengan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Salah satu rasio pengukur profit adalah *Return on Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earnings* dalam kegiatan operasional perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jadi, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.<sup>3</sup>

*Capital Adquacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan.<sup>4</sup> Hubungan antara CAR dengan ROA suatu bank adalah positif, dimana jika CAR suatu bank meningkat maka ROA akan meningkat juga. Standar besarnya CAR sebesar 8%.

Tabel 1.1 Data Rata-Rata Kinerja Keuangan Bank BUMN di Indonesia Tahun 2006-2013

Rasio Keuangan	Tahun							
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
NPL (%)	5,30	5,41	3,76	3,55	3,14	2,71	2,60	2,35

<sup>2</sup>Kasmir. *Manajemen Perbankan*, Edisi Pertama, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 56.

<sup>3</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), h. 34.

<sup>4</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Lembaga Keuangan*, h. 51.

<b>CAR (%)</b>	19,23	18,69	14,69	15,99	15,61	15,73	16,55	15,66
<b>ROA (%)</b>	2,28	2,43	2,49	2,46	3,02	3,24	3,38	3,00

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi (data diolah)

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank BUMN tahun 2006–2013 berfluktuasi. Secara rata-rata ROA telah mencapai standar ukuran minimum yang dikeluarkan Bank Indonesia yaitu 1,5%. Data antara rasio keuangan NPL dengan ROA pada tahun 2006 sampai 2013 nilai rata-rata NPL mengalami penurunan dan diikuti dengan peningkatan nilai rata-rata ROA. Akan tetapi, penurunan NPL pada tahun 2012 yaitu 2,60 % menjadi 2,35 % pada tahun 2013 diikuti dengan penurunan ROA dari 3,38 % menjadi 3,00 %. Hal ini berbeda dengan teori yang ada, bahwa NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang kemudian berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba.<sup>5</sup>

Data rasio keuangan CAR dengan ROA pada tahun 2006-2013 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006-2008 secara berturut-turut rata-rata CAR bank BUMN mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan penurunan nilai rata-rata ROA bank BUMN dimana ROA bank BUMN terus mengalami peningkatan pada periode tersebut dan juga penurunan CAR pada tahun 2009-2010 tidak diikuti dengan penurunan ROA. Peningkatan CAR pada tahun 2009 menjadi sebesar 15,66% tidak diikuti dengan peningkatan ROA, dimana ROA mengalami penurunan dari 3,38% pada tahun 2012 menjadi 3,00% pada tahun 2013. Realita ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap ROA. Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank.<sup>6</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh risiko kredit dan tingkat kecukupan modal bank BUMN terhadap profitabilitas bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

Bank BUMN adalah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia. Sebelum terjadi krisis moneter, jumlah bank BUMN di Indonesia cukup banyak, namun setelah periode krisis moneter jumlah bank BUMN hanya empat buah, yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank

<sup>5</sup> Djoko Muljono, *Akuntansi Pajak* (Jakarta: Andi Publishing, 2000), h. 111.

<sup>6</sup> Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BFPE Yogyakarta, 2002), h. 55

Tabungan Nasional (BTN) dan Bank Mandiri yang berasal dari penggabungan Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor (Bank Exim), Bank Bumi Daya (BBD) dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo).

Operasi Bank BUMN tidak berbeda dengan bank umum lainnya. Kegiatan utama bank ini tetap menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Sebelum ada deregulasi di bidang moneter, bank BUMN memang mendapat perlakuan istimewa dari pemerintah. Hal ini menyebabkan banyaknya kredit macet di bank pemerintah tersebut. Namun, setelah adanya deregulasi, perlakuan istimewa tersebut tidak ada lagi sehingga bank BUMN pun harus bisa berkompetisi memperoleh dana dari masyarakat.

### A. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko dari kerugian yang berhubungan dengan kemungkinan *counterparty* gagal melunasi kewajibannya. Dengan kata lain ini adalah risiko debitur tidak membayar utangnya. Risiko kredit dapat pula timbul dari kemungkinan bahwa pinjaman yang diberikan oleh bank, atau obligasi yang dibeli oleh bank tidak dibayarkan kembali. Risiko kredit meluas mencakup *non-performance* dari suatu *counter party* seperti gagal membayar suatu kontrak derivative. Untuk kebanyakan bank, risiko kredit merupakan risiko terbesar yang dihadapinya. Umumnya pendapatan yang dikenakan pada pinjaman kecil dibandingkan dengan total pinjaman sehingga kerugian dari risiko kredit ini dapat menguras modal bank dengan cepat.

Kredit bermasalah merupakan kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit.<sup>7</sup> Kredit bermasalah merupakan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan karena faktor kesenjangan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan debitur.<sup>8</sup> Jadi, kredit bermasalah adalah kredit-kredit yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria kredit macet atau disebut juga *Non Performing Loan* (NPL).<sup>9</sup> Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

---

<sup>7</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 76.

<sup>8</sup>Siamat Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Intermedia, 2000), h. 34.

<sup>9</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, h. 55.

Keberadaan *Non Performing Loan* dalam jumlah yang cukup banyak dapat menimbulkan kesulitan sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Oleh sebab itu, bank dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak berada dalam *Non Performing Loan*. Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan memengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai. Meskipun tidak dapat menghindari penuh risiko kredit, tetapi diusahakan agar jumlah kredit yang bermasalah berada dalam batas yang wajar. Besarnya nilai NPL, suatu bank dapat dihitung dengan rumus:<sup>10</sup>

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{kredit macet}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

### C. Tingkat Kecukupan Modal

Secara umum modal sendiri bank atau *equity fund* adalah sejumlah uang tunai yang telah disetorkan pemilik dan sumber-sumber lainnya yang berasal dari dalam bank itu sendiri yang mana terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.<sup>11</sup> Modal bank juga merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang ditetapkan.<sup>12</sup> Modal bank merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk membiayai kegiatan usaha bank yang jumlahnya telah ditetapkan pada saat pendirian usaha bank tersebut. Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank, serta sebagai upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat.

Sebagaimana layaknya sebuah badan usaha, modal bank harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian akibat dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar berasal dari pinjaman pihak ketiga (dana masyarakat). Kecukupan modal dalam penelitian ini diprosikan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan. Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001, setiap bank wajib memenuhi kecukupan modal 8%. Tingkat kecukupan modal pada perbankan dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang memperhatikan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mendukung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal

---

<sup>10</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, h. 121

<sup>11</sup>Malayu Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 61.

<sup>12</sup>Siamat Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, h.56.

sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.<sup>13</sup>

Bank Indonesia menetapkan kebijakan bagi setiap bank untuk memenuhi rasio CAR minimal 8%, jika kurang dari 8% maka akan dikenakan sanksi oleh Bank Indonesia. Ketentuan CAR pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku berdasarkan *Bank for International Settlements* (BIS). CAR yang didasarkan pada standar BIS (8%) adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Jika modal rata-rata suatu bank lebih baik dari bank lainnya, maka bank bersangkutan akan lebih baik solvabilitasnya.<sup>14</sup>

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

#### D. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen.<sup>15</sup> Rasio kemampulabaan akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajer perusahaan dan memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.<sup>16</sup> Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA). ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan Rumus dasar perhitungan *Return on Asset* secara matematis yang sebagai berikut:<sup>17</sup>

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Penelitian-penelitian yang terkait tentang tingkat profitabilitas telah dilakukan sebelumnya. Ita Ari Sasongko<sup>18</sup> meneliti tentang pengaruh risiko kredit, perputaran kas, likuiditas, tingkat kecukupan modal, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

---

<sup>13</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, h. 121.

<sup>14</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, h. 122.

<sup>15</sup>Agnes Sawir, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 102.

<sup>16</sup>Bambang Riyanto, *Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 1998), h. 36.

<sup>17</sup>Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Baru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), h. 87.

<sup>18</sup>Ita Ari Sasongko, Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2013, ([http://eprints.dinus.ac.id/8856/1/jurnal\\_13803.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/8856/1/jurnal_13803.pdf)), diakses pada tanggal 10 Desember 2014.

periode 2007-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit dan efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas dan tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, serta likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Riza Ayu Ramdany<sup>19</sup> meneliti tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Operational Efficiency*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* studi komparatif pada bank BUMN di Indonesia periode tahun 2008-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA dan variabel LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap ROA dalam penelitian ini sebesar 51%, sedangkan sisanya 49% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Berdasarkan teori dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub> : Diduga NPL dan CAR berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap ROA bank BUMN periode tahun 2006-2013.
- H<sub>2</sub> : Diduga NPL berpengaruh Signifikan terhadap ROA bank BUMN periode tahun 2006-2013.
- H<sub>3</sub> : Diduga CAR berpengaruh Signifikan terhadap ROA bank BUMN periode tahun 2006-2013.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong *causative research*, yaitu penelitian hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Penelitian ini menganalisis pengaruh Risiko Kredit (X<sub>1</sub>) dan Tingkat Kecukupan Modal (X<sub>2</sub>) sebagai variabel independen terhadap Tingkat Profitabilitas (Y) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai variabel dependen.

Populasi penelitian adalah 33 bank BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan *purposive sampling technique*<sup>20</sup>, diperoleh 4 bank sebagai sampel penelitian, yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara. Data penelitian bersifat data sekunder terkait dengan risiko kredit, tingkat kecukupan modal serta profitabilitas bank, yang

---

<sup>19</sup>Riza Ayu Ramdany, Analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Operational Efficiency*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* studi komparatif pada bank BUMN di Indonesia periode tahun 2008-2011, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2012), h. 5.

<sup>20</sup>Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Edisi 2, Jakarta: Kencana, 2011), h.199.

masing-masing diproksi secara berurutan dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Assets* (ROA) untuk periode tahun 2006 - 2013.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, yaitu untuk menghitung kredit macet (NPL), rasio kecukupan modal (CAR), dan profitabilitas (ROA). Selain itu, juga digunakan analisis regresi berganda untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen (NPL dan CAR) terhadap profitabilitas bank BUMN (ROA) sebagai variabel dependen. Uji asumsi klasik juga digunakan untuk memastikan bahwa modal regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat hal dalam uji asumsi klasik: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.<sup>21</sup>

Persamaan regresi berganda penelitian: <sup>22</sup>

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

Dimana:

Y = *Return on Asset* (ROA)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Non Performing Loan* (NPL)

$X_2$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$e_i$  = *Standard Error*

Pengujian hipotesis menggunakan uji *t* (Parsial) untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%. Selain itu, dilakukan pula uji F (Simultan) untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi) dilakukan untuk menganalisis mengetahui ketangguhan modal yang digunakan sebagai prediktor. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik hasil untuk modal regresi tersebut. Sebaliknya semakin mendekati, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

## PEMBAHASAN

Kondisi *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank BUMN persero periode 2006-2013 secara umum mengalami fluktuasi. Nilai NPL tertinggi dialami oleh bank BNI pada tahun 2007 sebesar 8,2% yang disebabkan

---

<sup>21</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 100.

<sup>22</sup>Agus Widarjono. *Analisis Statistika Multivariat Terapan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), h. 9

oleh krisis perekonomian global bagi Indonesia yang telah mengakibatkan menurunnya ekspor, dan lebih lanjut berdampak pada menjadi lesunya kegiatan di sektor riil. Kelesuan di sektor riil akan berdampak pada kemungkinan menurunnya kinerja keuangan para nasabah pengguna pembiayaan perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Hal itu tercermin pada tingginya kredit macet pada bank BNI tahun 2007 yaitu sebesar Rp 57 triliun. Nilai NPL terendah dialami oleh bank BRI tahun 2013 sebesar 1,55 %. Rendahnya NPL bank BRI tersebut merupakan hasil dari upaya-upaya intensif untuk menyelesaikan kasus-kasus pinjaman bermasalah dalam jumlah besar dan kehati-hatian dalam penyaluran pinjaman.<sup>23</sup> Secara garis besar tingkat NPL pada bank BUMN dapat dikatakan baik karena sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa nilai NPL maksimum sebesar 5%.

Kondisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank BUMN persero tahun 2006-2013 berfluktuasi. Nilai CAR tertinggi dialami oleh bank Mandiri pada tahun 2007 yaitu sebesar 25,3% yang disebabkan oleh baiknya kinerja keuangan bank BNI yang menyebabkan tingginya pendapatan bank yang berdampak pada peningkatan modalnya. CAR terendah pada bank BRI tahun 2008 yaitu sebesar 13,18% disebabkan oleh modal bank yang lebih banyak digunakan untuk melakukan ekspansi usaha daripada yang digunakan untuk penyaluran kredit sehingga laba yang dihasilkan dari penyaluran kredit berkurang. Proyeksi CAR setelah memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar periode 2006-2013 menunjukkan tingkat kecukupan modal yang memadai. Secara keseluruhan CAR bank BUMN di Indonesia dapat dikatakan baik menurut ketentuan Bank Indonesia bahwa tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di atas 8% berada diperingkat sehat.

Kondisi *Return on Asset* (ROA) pada bank BUMN persero tahun 2006-2013 cenderung mengalami peningkatan. Nilai ROA tertinggi dialami oleh bank BRI pada tahun 2012 sebesar 5,15% yang disebabkan upaya bank untuk meningkatkan pertumbuhan aset, tentunya tidak terlepas dari pengelolaan penyaluran kredit yang lebih baik oleh seluruh *Strategic Business Unit* (SBU). Hal tersebut tercermin pada jumlah aset bank BRI pada tahun 2012 sebesar Rp. 551.337 miliar dan adanya perbaikan profitabilitas yang signifikan pada akhirnya menghasilkan peningkatan produktivitas aset bank BRI. Nilai ROA terendah dialami oleh bank BNI pada tahun 2007 sebesar 0,9%. ROA bank BNI yang tidak memenuhi standar Bank Indonesia sebesar 1,5% tak terlepas dari dampak negatif krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2008 yang menyebabkan ketakutan bank memperluas penyaluran kreditnya pada tahun 2007 sehingga laba bersihnya menurun. Namun secara garis besar ROA bank

---

<sup>23</sup>Annual Report. *Bank Rakyat Indonesia*. [http://id.wikipedia.org/BBRI\\_Annual\\_Report\\_2013.pdf](http://id.wikipedia.org/BBRI_Annual_Report_2013.pdf) (diakses pada 31 Maret 2015 pukul 15.45 WITA).

BUMN persero di Indonesia sudah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia. Peningkatan ROA bank BUMN persero di Indonesia ini mencerminkan peningkatan efektifitas aset dan adanya peningkatan laba bersihnya.

Rasio-rasio keuangan bank BUMN yang tercatat dalam laporan keuangan publikasi dari periode tahun 2006-2013, dirangkum pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Data Rasio Keuangan NPL, CAR, dan ROA Bank BUMN di Indonesia Periode Tahun 2006-2013.

NAMA BANK	TAHUN	RASIO KEUANGAN		
		NPL (%)	CAR (%)	ROA (%)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2006	5,9	25,3	1,1
	2007	7,2	21,1	2,3
	2008	4,7	15,7	2,5
	2009	2,62	15,43	2,96
	2010	2,21	13,36	2,91
	2011	2,18	15,34	3,09
	2012	1,74	15,48	3,54
	2013	1,6	14,93	3,54
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2006	4,81	18,82	4,36
	2007	3,44	15,84	4,61
	2008	2,8	13,18	4,18
	2009	3,52	13,2	3,73
	2010	2,78	13,76	4,64
	2011	2,3	14,96	4,93
	2012	1,78	16,95	5,15
	2013	1,55	16,99	5,03
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2006	6,6	15,3	1,9
	2007	8,2	15,7	0,9
	2008	4,9	13,5	1,1
	2009	4,7	13,8	1,7
	2010	4,3	18,6	2,5
	2011	3,6	17,6	2,9
	2012	2,8	16,7	2,9
	2013	2,2	15,1	1,47
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2006	3,91	17,52	1,78
	2007	2,81	22,13	1,92
	2008	2,66	16,4	1,8
	2009	3,36	21,54	1,47

	2010	3,26	16,74	2,05
	2011	2,75	15,03	2,03
	2012	4,09	17,09	1,94
	2013	4,05	15,62	1,97

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank BUMN

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPL	,949	1,054
	CAR	,949	1,054

a. Dependent variable: ROA

Sumber: SPSS 20.0 (data diolah)

Hasil uji asumsi klasik secara umum untuk uji normalitas data menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Untuk uji multikolinearitas, Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa kedua variabel NPL dan CAR menunjukkan angka VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan model pada regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas. Sedangkan untuk uji heterokedastisitas, gambar *scatterplot* menyebar di atas dan di bawah angka nol dan tidak menunjukkan pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas pada penelitian ini. Terakhir, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil uji DW dalam Tabel 4.3 menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,651 atau  $1,65 < 1,651 < 2,35$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

**Persamaan regresi:**

$$ROA = 5,306 - 0,305 NPL - 0,086 CAR + 1,244$$

**Hasil Pengujian Hipotesis**

1. Hasil perhitungan Uji F ini dengan menggunakan SPSS 20.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil perhitungan Uji F (simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11,224	2	5,612	4,320	,023 <sup>b</sup>
Residual	37,671	29	1,299		

Total	48,895	31			
-------	--------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, NPL

Sumber: SPSS 20.0 (data diolah)

Dengan tingkat signifikansi = 0,05, maka apabila signifikansi >0,05 maka model ditolak namun apabila signifikansi <0,05 maka model diterima. Dari tabel di atas dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jadi, hipotesis pertama **dapat diterima**.

2. Uji *t* (parsial)

Uji *t* bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas *Return on Asset* (ROA). Untuk menguji pengaruh parsial tersebut dapat dilakukan berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima.

a. Uji Hipotesis NPL terhadap ROA

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,024, menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Jadi, hipotesis kedua yang menyatakan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA **diterima**.

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai NPL perusahaan maka mengakibatkan semakin menurunnya ROA perusahaan tersebut. NPL bisa saja terjadi bukan karena debitur tidak sanggup membayar akan tetapi ketatnya peraturan Bank Indonesia dalam hal penggolongan kredit yang mengakibatkan debitur yang tadinya berada dalam kategori lancar bisa turun menjadi kurang lancar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ita Ari Sasongko dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

a) Uji Hipotesis Pengaruh CAR terhadap ROA

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari hasil pengujian parsial (uji *t*) diperoleh nilai signifikansi CAR sebesar 0,262 > 0,05. Jadi, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA **ditolak**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya. Namun, belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan ROA Bank BUMN. Disisi lain, CAR Bank BUMN yang

tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan memengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Riza Ayu Ramdany yang menunjukkan bahwa pengaruh CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan (tidak nyata) terhadap ROA.

Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji *t*  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,306	1,244		4,266	,000
1 NPL	-,305	,128	-,398	-2,377	,024
CAR	-,086	,075	-,192	-1,145	,262

Dependent Variabel: ROA

Sumber: Output SPSS 20.0 (data diolah)

### 3. Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Ketangguhan model yang digunakan sebagai prediktor dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang berada antara nol dan satu. Hasil nilai *adjusted R Square* dari regresi digunakan untuk mengetahui ketangguhan struktur modal yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya. Hasil uji R<sup>2</sup> koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji R<sup>2</sup> Koefisien Determinasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,479 <sup>a</sup>	,230	,176	1,13974

a. P

redictors: (constant), NPL, CAR

b. Dependent variabel: ROA

Sumber: Output SPSS 20.0 (data diolah)

Tabel 4.7 menunjukkan diperoleh nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,230 atau 23,0% artinya 23,0% ROA dipengaruhi oleh kedua variabel bebas NPL dan CAR. Sedangkan sisanya 77,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar

variabel independen yang diteliti yaitu LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dimana rasio ini memberikan kontribusi yang tinggi terhadap profitabilitas perbankan karena profit bank sebagian besar dari kredit yang diberikan dan total dana pihak ketiga (dana giro, tabungan, dan deposito tidak termasuk antar bank). Tingkat LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 80%. *Adjusted R Square* merupakan nilai  $R^2$  yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penajakan model, dari hasil perhitungan nilai *adjusted R square* sebesar 17,6%. *Standard error of the estimate* merupakan kesalahan standar dari penaksiran sebesar 1,139%.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel NPL dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA bank BUMN periode 2006-2013, hipotesis pertama terbukti. Secara parsial variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank BUMN periode 2006-2013, hipotesis kedua terbukti, dan terakhir secara parsial variabel CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank BUMN periode 2006-2013, hipotesis ketiga tidak terbukti.

Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin rendah NPL, maka ROA akan semakin tinggi ataupun sebaliknya jika NPL tinggi maka akan membuat ROA semakin menurun. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang selama ini diyakini kebenarannya yaitu jika CAR naik maka ROA juga akan naik. Dalam penelitian yang dilakukan selama periode penelitian CAR dari bank sampel yang digunakan menunjukkan bahwa peningkatan CAR cenderung konstan, maka peningkatan yang konstan tidak memberikan kontribusi yang tinggi terhadap peningkatan laba.

## DAFTAR PUSTAKA

Anonim. *Bank* *Negara* *Indonesia*.  
<http://bni.co.id/idid/tentangkami/sejarah.aspx>, diakses tanggal 23 Oktober 2014.

- Anonim. *Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya*. [Http://www.idx.co.id/NewsAnnouncements/EventsPressRelease/Tabid/124/ArticleType/ArticleView/article/82/Default.aspx](http://www.idx.co.id/NewsAnnouncements/EventsPressRelease/Tabid/124/ArticleType/ArticleView/article/82/Default.aspx), diakses tanggal 3 November 2014.
- Anonim. *Bank Mandiri*. <http://www.britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bmri/>, diakses tanggal 21 Oktober 2014
- Ayuningrum, Anggrainy Putri. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA Pada Bank Umum *Go Public* yang *Listed* Pada Bursa Efek Indonesia. Universitas Hasanuddin, *Skripsi*, 2011.
- Budisantoso, Totok. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Edisi 2, Jakarta: Kencana, 2011.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Fuad, Muhammad AB. *Mutiara Hadits Bukhari Muslim -Terjemah Kitab Al-Lu'lu wal Marjan*, Jakarta Timur: Akbar Media, 2012.
- Hardianti. Pengaruh CAR, NPL Dan LDR terhadap ROA pada Bank BUMN yang *Go-Public* Di Indonesia. Universitas Hasanuddin, *Skripsi*, 2011.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gunung Agung, 2002.
- Hasibuan, Malayu, S.P. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002.
- Kementerian Agama RI. *Syaamil Al-Quran Miracle The Reference*. Jawa Barat: PT SYGMA Eksamedia Arkanleema, 2010.
- Kuncoro, Mudrajad, dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama, Yogyakarta: BFPE Yogyakarta, 2002.
- Muljono, Djoko. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Andi Publishing, 2000.

- Profil Merdeka, Bank Tabungan Negara.  
<http://profil.merdeka.com/indonesia/b/bank-tabungan-negara/>,  
diakses tanggal 20 November 2014.
- Ramdany, Ayu. Analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Operational Efficiency*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* studi komparatif pada bank BUMN di Indonesia periode tahun 2008-2011. Makassar: Universitas Hasanuddin: *Skripsi*, 2012.
- Rinjin, Ketut. *Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Riyanto, Bambang. *Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF: 1998.
- Sam, Ichwan dkk. *Himpunan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional*, Jakarta: PT. Intermasa, 2003.
- Sasongko, Ari. Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI, Semarang: Universitas Dian Nuswantoro: *Jurnal*, 2013.
- Sawir, Agnes. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Intermedia, 2000.
- Sinungan, Muchdarsyah. *Manajemen Dana Bank*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Suyanto, Thomas, dkk. *Dasar-dasar Perkreditan*, Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Widarjono, Agus. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- Winarjono, Agus. *Ekonometrika Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonesia, 2005.